PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KEMISKINAN DI DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

RENI NOVIANTI

145020401111023

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KEMISKINAN DI DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

RENI NOVIANTI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: novianreni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Cafe Sawah dalam menggerakkan perekonomian desa. Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Cafe sawah yang terletak di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukan bahwa Cafe Sawah Desa Pujon Kidul sangat berperan besar dalam meningkatkan pendapatan warga desa sekitar. Keberadaannya memberikan kontribusi yang besar dan menjadi salah satu motor penggerak khususnya di BUM Desa Sumber Sejahtera. Keberadaan Cafe Sawah Pujon Kidul yang mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat melalui daya tarik wisata. Karena masyarakat mampu memanfaatkan peluang, baik dalam meningkatkan SDM dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam berbagai jenis usaha. Cafe Sawah berperan dalam membantu pemerintah desa untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Desa Pujon Kidul. Dibuktikan dengan keberadaan Cafe Sawah yang mampu memberi kesempatan kepada masyarakat mengembangkan diri untuk keluar dari jerat kemiskinan, karena jumlah penduduk yang bekerja atau memiliki penghasilan meningkat. Peran Cafe Sawah Pujon Kidul dalam dalam penyerapan tenaga kerja sangat dirasakan oleh hampir semua masyarakat setempat. Cafe Sawah hadir sebagai solusi pengurangan tingkat penganguran di Desa Pujon Kidul. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Keberadaan Cafe Sawah selain memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, juga memberikan dampak negative terhadap lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya proses asimilasi budaya, yang diakaibatkan oleh adanya budaya baru yang masuk dalam lingkungan tersebut.

Kata kunci: Café Sawah, Peluang Usaha, Kemiskinan, Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampak Sosial.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi perhatian utama dunia. Terfokus dalam mengembangkan destinasi untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu lebih memperhatikan keberlanjutan destinasi wisata, kepentingan masyarakat, dan pengembangan dampak lingkungan di mana destinasi tersebut berada. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), pariwisata berkelanjutan adalah sejenis pengembangan pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan dampak ekonomi,

sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal. Menurut Hadiwijoyo (2012), wisata pedesaan merupakan solusi yang dapat dikatakan memiliki fasilitas lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati, memahami dan menghayati keunikan desa dengan segala daya tariknya dan kebutuhan hidup masyarakat.

Kabupaten Malang memiliki beragam tempat wisata yang tersebar di seluruh wilayah. Tempat wisata meliputi wisata alam berupa pantai, pegunungan, danau, wisata buatan berupa taman wisata, dan wisata budaya berupa peninggalan sejarah bangunan dan atraksi tari maupun kerajinan tangan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang maksimal untuk mengembangkan industri pariwisata di Kabupaten Malang secara optimal. Potensi wisata Kabupaten Malang dapat dimaksimalkan dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada di daerahnya. Pariwisata memiliki dampak penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena setiap daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama pembangunan daerah.

Menurut Arsyad (2010: 374), pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola semua sumber daya yang tersedia dan membentuk model kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pembangunan. Berkaitan dengan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi), pembangunan daerah bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa di bawah bimbingan dan bantuan pemerintah. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut, selain peran serta masyarakat juga diperlukan untuk dapat mengelola potensi yang ada serta memaksimalkan pengembangan dan pemanfaatannya. Selain itu juga memiliki potensi manusia berupa sumber daya manusia yang harus ditingkatkan baik pengetahuan maupun keterampilannya.

Salah satu kawasan di Kabupaten Malang adalah Desa Pujon Kidul yang mengelola potensi desa dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini merupakan desa agraris, dimana persawahan dan luas lahan mencapai 50% dari total luas (171.844 hektar), sehingga mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani. Kawasan desa ini merupakan kawasan hutan konservasi dan produksi, tanaman komersial antara lain rumput gajah dan kayu pinus. Akibat fluktuasi harga panen dan liku-liku proses distribusi, potensi lahan pertanian yang begitu luas ternyata tidak memberikan dampak ekonomi terbaik bagi warga. Desa Pujon Kidul berhasil meraih Anugerah Desa Wisata Pertanian yang langsung dikeluarkan oleh Menteri Pedesaan PDTT. Keberhasilan Desa Pujon Kidul dalam memenangkan penghargaan ini sangat bergantung pada peran serta masyarakat dan pemerintah desa, baik dari segi pembuat undang-undang maupun aplikasinya. Desa Pujon Kidul memiliki jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 4.388 orang, dengan tingkat kemiskinan termasuk menunjukkan angka yang tinggi, yaitu terdapat 488 KK yang tercatat sebagai pra sejahterah, 89 KK sebagai Keluarga Sejahtera I, 247 KK sebagai

Keluarga Sejahtera II, 487 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera III, dan 19 KK sebagai sejahtera III plus. Sedangkan sebanyak 488 KK merupakan golongan Pra-sejahterah dan Keluarga Sejahtera I tersebut digolongkan sebagai KK golongan miskin. Maka ada sekitar lebih dari 43% KK Desa Pujon Kidul adalah keluarga miskin.

Hal ini dapat dilihat dari terus berkembangnya industri pariwisata di daerah bahwa pengembangan industri pariwisata sangat penting untuk pembangunan perekonomian. Menurut pihak pengelola destinasi pariwisata, terdapat beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pariwisata. Membahas penelitian tentang model pengembangan pariwisata, di antaranya Neno Rizkianto (2018) meneliti tentang model pariwisata berbasis komunitas yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata untuk mengelola tempat wisata di Kabupaten Trenggalek, ”Wu-Ying Wu (2014) The Asser-based masyarakat mengkaji penerapan pengembangan pariwisata (ABCD) ke Tibet dengan memaksimalkan potensi aset berupa situs cagar budaya. Tri Yuniningsih (2019) menggunakan model Pentahelix untuk mengkaji perkembangan pariwisata di Semarang yaitu mengoptimalkan peran peserta untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, termasuk akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis dan media massa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah pembangunan pariwisata berkelanjutan telah berhasil membangun ekonomi masyarakat. Ismail Nawawi mencontohkan ada empat alasan keberhasilan pembangunan ekonomi, pertama untuk mengurangi kemiskinan dengan mengubah masyarakat menjadi individu yang mandiri, dan yang kedua untuk menghilangkan aspek kehidupan dan solidaritas sosial lainnya. Ketiga, ketimpangan sosial yang berdampak positif diikuti dengan penggunaan dana untuk bidang pembangunan ekonomi lainnya sehingga dana tersebut dapat dikelola dan digunakan. Keempat, menjaga ketertiban umum dan mengurangi perilaku disfungsi sosial yang dilakukan masyarakat.

Pengembangan pariwisata dalam pembangunan ekonomi masyarakat terletak di Kabupaten Malang (Kabupaten Malang) yang dikenal dengan brand “Heart of East Java” yang artinya Kabupaten Malang merupakan jantungnya Jawa Timur karena kekayaan alamnya. Potensi pariwisata, antara lain pegunungan, pantai, perkebunan, budaya, dll. Kecamatan Pujon merupakan salah satu daerah yang berkembang pariwisata. Desa tersebut memiliki desa yang menjadi daya tarik wisata paling populer di Tanah Air yaitu Desa Pujon Kidul. Sebelum berkembangnya pariwisata, Pujon Kidul merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah petani, serta masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah, sempitnya kesempatan kerja di desa tersebut membuat banyak warga yang mencari pekerjaan di kota. Oleh karena itu Generasi muda Pujon Kidul, mendorong Kepala Desa Pujon Kidul untuk mengeksplorasi, desa tersebut berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya melalui pariwisata.

Hasil dari gagasan baik kepala desa tersebut banyak dipuji oleh banyak pihak melalui penghargaan bergengsi yang diraih oleh Desa Pujon Kidul, yaitu penghargaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata selaku Kementerian Pariwisata Berkelanjutan, dan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)

20180. Desa ini dinobatkan sebagai desa wisata pertanian nasional terbaik tahun 2018 oleh Kementerian Desa PDTT. Penghargaan Kelompok Kesadaran Industri Pariwisata 2018, Kementerian Pariwisata 2018. Penghargaan Manajemen Keluarga Angkat Terbaik ASEAN 2018, Penghargaan Empat Besar Sanitasi Cerdas 2018, Penghargaan Program Desa Iklim (Proklim) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016. Penghargaan ISTA 2018, pariwisata berkelanjutan dalam "Piagam Pariwisata Berkelanjutan", yaitu pembangunan yang dapat didukung secara ekologis dan ekonomis, serta beretika dan berkeadilan sosial kepada masyarakat. Keberadaan pariwisata berkelanjutan di Desa Pujon Kidul dapat menambah pendapatan desa.

Untuk mampu merealisasikan tujuan pembangunan ekonomi tersebut, selain partisipasi masyarat, juga harus mampu mengelola potensi yang ada, untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa sumber daya manusia yang harus ditingkatkan baik itu pengetahuan maupun keterampilannya. sehingga mampu melakukan perencanaan pembangunan yang dapat mengelola potensi daerah dengan baik. Salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang melakukan pengelolahan terhadap potensi desa dalam mengembangan perekonomian masyarakat kesitar ialah Desa Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul pernah meraih penghargaan sebagai Desa Wisata Agro yang diberikan langsung oleh Menteri Kemendesa PDTT. Keberhasilan Desa Pujon Kidul dalam meraih penghargaan tersebut tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan pemerintah desa, baik itu dalam hal pembuat regulasi maupun dalam penerapannya.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata desa Pujon Kidul, mengingat potensi usaha yang dimiliki oleh kawasan wisata ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat yang memanfaatkan kawasan wisata ini. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**.".

B. KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009). Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut guna memenuhi keinginan yang beranekaragam (Marliani, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (2008) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan),

dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan 3 hal pokok, antara lain:

1) Laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (riil).
2) Persebaran atau distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya.
3) Pola persebaran penduduk.

Ekowisata

Ekowisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan (Nugroho, 2004). Pengertian lain menurut Wisnu (2001) menyebutkan ekowisata sebagai suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan perjalanannya mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan kebudayaan) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Istilah "ekowisata" juga dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam (Hertanto, 2009).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini tidak hanya berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat standar pendidikan. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004).

Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Todaro (2006) menyatakan bahwa variasi kemiskinan dinegara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan negeri, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri. Besaran kemiskinan timbul dari kombinasi pendapatan per kapita yang rendah dan tingginya ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita maka semakin rendah pula kemiskinan absolut. Akan tetapi, tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi tidak menjamin bahwa tingkat kemiskinan juga lebih rendah.

Indikator Kemiskinan

Walaupun fenomena kemiskinan tersebut merupakan sesuatu yang kompleks yaitu tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, namun juga dimensi-dimensi lain di luar dimensi ekonomi. Selama ini kemiskinan lebih sering

didefinisikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi (Muana, 2006).

Kerangka Pikir

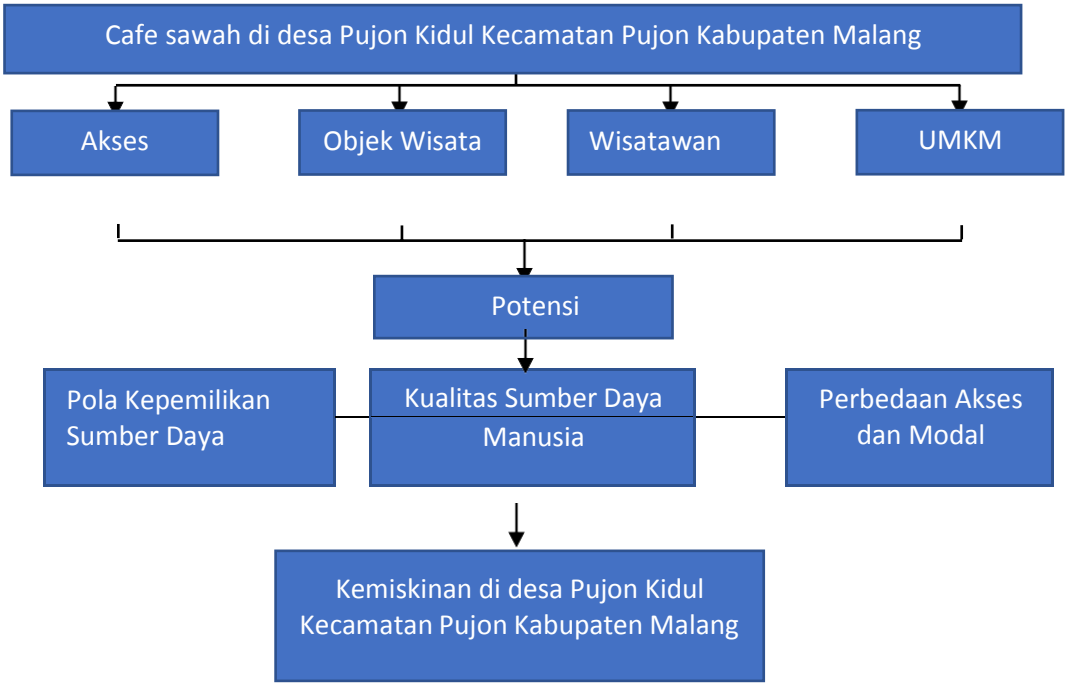

Sumber: Olahan Penulis, 2021

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif serta wawancara mendalam (*in- depth interview*) yang dilakukan pada kepala keluarga yang tinggal disekitar wisata Pujonkidul. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Pujon Kidul Kab. Malang. Metode kualitatif dengan mengolah dan mendeskripsikan data primer berupa hasil wawancara dengan kepala keluarga di sekitar wisata Desa Wisata Pujon Kidul, ditambah pengolahan data sekunder berupa angka kunjungan dan data lainnya. Deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan pihak terlibat dan bentuk peran pariwisata terhadap kemisninan di Café Sawah Pujonkidul. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitlian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9) menjelaskan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Patton (dalam Raco, 2010:49) Jenis penelitian ini berlangsung dalam tiga tahap, antara lain: (1) Pengumpulan data mentah meliputi individu, organisasi, program, serta tempat kejadian, (2) Penyusunan atau penataan kasus yang diperoleh melalui pemadatan, meringkas data, dan mengklasifikasikannya ke dalam satu data utuh yang mudah dipahami, dan (3) Penulisan laporan akhir penelitian kasus berupa narasi.

Observasi

Observasi merupakan tahap pertama dan penting dalam sebuah penelitian, dimana observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelum data yang lebih mendalam didapatkan. Dengan melakukan pengamatan diharapkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung pada keadaan yang sebenarnya. Dan peneliti dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi dari objek yang diteliti.

Wawancara

No	Ketercapaian Pembangunan Ekonomi	Kisi-kisi pertanyaan	Tujuan Informan
1	Pengetasan Kemiskinan	- Jumlah penduduk miskin sebelum adanya pariwisata - Jumlah penduduk miskin setelah adanya pariwisata - Jumlah pegawai yang dipekerjakan - Ketentuan dalam memperkerjakan masyarakat	- Kepala Keluarga yang terlibat disekitar wisata - Masyarakat Senior
2	Menghilangkan Kesenjangan	- Kepedulian sosial masyarakat	
3	Tersedia dana untuk pembangunan bidang lain	- Jumlah keuntungan desa dari adanya pariwisata	
4	Terpeliharanya ketertiban umum	- Dampak keterlibatan sosial sebelum dan sesudah adanya pariwisata - Perubahan pekerjaan masyarakat	

Sumber: Olahan peneliti, 2019

Dokumentasi

Teknik ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mendukung dan membuktikan terhadap suatu masalah. Dokumen ini juga dapat menambah informasi untuk peneliti terutama data-data yang tidak bisa dideskripsikan melalui kata-kata. Dalam penelitian ini dokumen yang akan disajikan berupa dokumen yang terkait dengan penelitian ini yaitu foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Pujon Kidul memiliki batas administratif, yaitu: Desa Ngroto dan Pujon Lor disebelah utara;Desa Pujon Lor dan Desa Pandesari (sebelah timur, Wilayah Hutan Perhutani di sebelah selatan dan Desa Sukomulyo disebelah barat. Desa Wisata Pujon Kidul masuk wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan memiliki luas wilayah 330.000 hektar (Data Desa Pujon Kidul, 2018). Kepadatan penduduk mencapai 4.486 jiwa dan merupakan penduduk tetap (SIE Desa Wisata Pujon Kidul, April 2018, pemutakhiran 6 April 2018). Keluasan wilayah yang potensial tersebut, banyak potensi sumber daya alam yang belum dieksplorasi hingga saat ini. Pariwisata daerah ini mulai berkembang tahun 2013, saat sekelompok masyarakat sebagai cikal bakal Pokdarwis di Desa Wisata Pujon Kidul mengeksplorasi daya Tarik wisata Air Terjun Sumber Pitu. Mereka ingin meningkatkan kehidupan ekonomi, karena hasil pertanian tidak bisa memberikan hasil yang memadai.

Jumlah seluruh Penduduk Desa Pujon Kidul berjumlah 4.279 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1224 KK yang terbagi pada tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Maron, dan Dusun Tulungrejo. Jumlah penduduk jika dilihat berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu petani dan pekebun yang mencapai 30% dan penduduk yang belum bekerja sebanyak 21% dan IRT sebanyak 16% kemudian penduduk yang bekerja di bidang wiraswasta sebanyak 14%.

Tabel data mata pencaharian warga

PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK
Petani / Pekebun	1368
Belum / Tidak Bekerja	961
Ibu Rumah Tangga	727
Pelajar / Mahasiswa	665
Wiraswasta	313
Buruh Tani / Perkebunan	148
Karyawan Swasta	82
Peternak	58
Perdagangan	27
Pedagang	23
Buruh tani lepas	19
Guru	19
Buruh peternakan	10
Lainnya	48
Jumlah	4468

Pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaannya berpedoman pada kode etik kepariwisataan dunia untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab. Pada pariwisata berkelanjutan memfokuskan bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil atas manfaat yang didapat baik dalam ekonomi, dari sisi sosial ataupun budaya dan terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pariwisata berkelanjutan mempunyai dasar hukum yang di muat pada Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 Tahun 2016 yang memuat pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada UNWO (*United Nation Word Tourism Organization*) serta mendapat pengakuan dari GSTC (*Global Sustaimable Tourism Council*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berada di desa Pujon Kidul sangat pesat sehingga menjadi percontohan nasional. Selanjutnya, terbentuknya Cafe Sawah Pujon Kidul ini sangat memberikan dampak positif kepada Desa Pujonkidul. Ada beberapa dampak positif yang diperoleh yakni:

Tabel 4.2 Aspek Perubahan dengan adanya Cafe Sawah (ditinjau dari visi Desa Pujon Kidul)

Dampak	Indikator
Meningkatkan Pendapatan Desa	Café Sawah Pujonkidul Sebagai salah satu inovasi Pengembangan Desa Wisata yang masih tergolong baru tentu saja minat pengunjung atau wisatawan baik dari Malang Raya maupun dari Luar Malang Raya masih sangat tinggi. Hal ini akan berdampak baik pada penghasilan Café Sawah. Dari Penghasilan inilah yang berperan penting bagi Desa Pujonkidul dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) karena menjadi salah satu penggerak untuk BUMDes. Café Sawah Pujonkidul ini memberikan kontribusi hasilnya sebesar 60% kepada BUMDes dan 40% untuk pengembangan café itu sendiri. Maka dari itu, agar Pendapatan Desa semakin tinggi dibutuhkan kerjasama antara Collaborative Governance dan berbagai macam pihak terlibat untuk bersinergi menarik minat pengunjung.
Membuka Peluang Ekonomi Bagi Masyarakat Desa	Dengan keberadaan Café Sawah Pujonkidul ini menjadi peluang tersendiri untuk membuka usaha bagi masyarakat melalui daya Tarik wisata. Masyarakat menjadi mampu untuk memanfaatkan peluang yang ada baik untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun dalam menciptakan inovasi baru dalam jenis usaha maupun kuliner. Pada faktanya, Keberhasilan café sawah ini sangat berdampak bagi masyarakat. Karena para pelaku usaha yang memiliki hasil pertanian dapat melakukan inovasi berbisnis di area Café Sawah dengan mendaptkan keuntungan yang sangat besar. 80% masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area Café

	Sawah dapat memanfaatkan lahannya sebagai ladang bisnis dengan menyewakan kepada masyarakat lain yang ingin membuka usaha. Tentu saja peluang ekonomi masyarakat akan semakin terbuka lebar dan taraf ekonomi masyarakat akan semakin meningkat.
Menjadi desa wisata yang unggul di Kabupaten Malang	Aksesbilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi Memiliki objek – objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objjek wisata. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukunganyang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya. Keamanan di desa tersebut terjamin Memiliki sistem layanan terpadu berbasis teknologi informasi
Dapat Mengentaskan Kemiskinan	Berdirinya Safe Sawah ini salah satu tujuannya untuk membantu penyelenggaraan Visi Misi Kepala Desa yakni mengentaskan kemiskinan. Seperti yang kita tahu, Kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang selalu ada disetiap daerah salah satunya di Desa Pujonkidul ini. Sebelum adanya Café Sawah ini, tingkat kemiskinan di Desa Pujonkidul masih tergolong tinggi. Namun, setelah adanya Café ini tingkat kemiskinan semakin berkurang. Dikarenakan Café Sawah ini berhasil memberikan kesempatan kepada para masyarakat untuk mengembangkan diri keluar dari jeratan kemiskinan, dengan adanya Café Sawah jumlah penduduk yang mau untuk berkerja atau memiliki penghasilan meningkat.Tentu saja dengan adanya Café ini membantu pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Pujonkidul. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Desa Pujonkidul.
Penyerapan Tenaga Kerja	Sebelum adanya Café Sawah tingkat Penggangguran di Desa Pujonkidul tergolong cukup tinggi. Hadirnya pengganggguran berasal dari berbagai macam golongan mulai dari Rumah Tangga Miskin, Anak Putus Sekolah, dan lain sebagiannya. Kemudian, Café Sawah hadir sebagai solusi untuk mengurangi tingkat pengganggguran di Desa Pujonkidul. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama antara Pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut untuk menciptakan Lapangan Kerja baru. Dalam penyerapan tenaga kerja di Café Sawah ini ada 94 orang yang menjadi tenaga kerja. Jumlah penyerapan tenaga kerjanya itu

	berasal dari 60% Rumah Tangga Miskin, Putus Sekolah, Pengganggguran dan 40% Tenaga ahli. Tak hanya memperoleh dampak positif saja, melainkan pula ada dampak negatif yang diperoleh yakni Masyarakat yang memiliki lahan pertanian disekitar area Café Sawah Pujonkidul yang notabene bekerja sebagai petani merasa terganggu aktivitasnya dengan banyaknya Jumlah pengunjung pada hari Sabtu dan Minggu hal ini dikarenakan Akses jalan yang dilalui oleh petani yang hendak ke sawah dan pengunjung yang hendak ke Café Sawah melalui jalan yang sama. Kemudian, disepanjang jalan area Café Sawah Pujonkidul seringkali mengalami kemacetan pada hari libur.

Dan juga, berdirinya Safe Sawah ini salah satu tujuannya untuk membantu penyelenggaraan Visi Misi Kepala Desa yakni mengentaskan kemiskinan. Seperti yang kita tahu, Kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang selalu ada disetiap daerah salah satunya di Desa Pujonkidul ini. Sebelum adanya Café Sawah ini, tingkat kemiskinan di Desa Pujonkidul masih tergolong tinggi. Namun, setelah adanya Café ini tingkat kemiskinan semakin berkurang. Dikarenakan Café Sawah ini berhasil memberikan kesempatan kepada para masyarakat untuk mengembangkan diri keluar dari jeratan kemiskinan, dengan adanya Café Sawah jumlah penduduk yang mau untuk berkerja atau memiliki penghasilan meningkat.Tentu saja dengan adanya Café ini membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Pujonkidul. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Desa Pujonkidul. Dimana, sebelum adanya Café Sawah tingkat pengganggguran di Desa Pujonkidul tergolong cukup tinggi. Hadirnya pengganggguran berasal dari berbagai macam golongan mulai dari rumah tangga miskin, anak putus sekolah, dan lain sebagiannya. Kemudian, Café Sawah hadir sebagai solusi untuk mengurangi tingkat pengganggguran di Desa Pujonkidul. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama antara Pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di desa tersebut untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dalam penyerapan tenaga kerja di Café Sawah ini ada 94 orang yang menjadi tenaga kerja. Jumlah penyerapan tenaga kerjanya itu berasal dari 60% Rumah Tangga Miskin, Putus Sekolah, Pengganggguran dan 40% Tenaga ahli. Tak hanya memperoleh dampak positif saja, melainkan pula ada dampak negatif yang diperoleh yakni Masyarakat yang memiliki lahan pertanian disekitar area Café Sawah Pujonkidul yang notabene bekerja sebagai petani merasa terganggu aktivitasnya dengan banyaknya Jumlah pengunjung pada hari Sabtu dan Minggu hal ini dikarenakan Akses jalan yang dilalui oleh petani yang hendak ke sawah dan pengunjung yang hendak ke Café Sawah melalui jalan yang sama. Kemudian, disepanjang jalan area Café Sawah Pujonkidul seringkali mengalami kemacetan pada hari libur.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Cafe Sawah berperan membantu pemerintah desa dalam mengatasi kemiskinan di Desa Pujon Kidul. Hal ini disebabkan oleh tersedianya peluang usaha dan kesempatan kerja yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, baik di sekitar area Cafe Sawah maupun di Desa Pujon Kidul secara keseluruhan. Sehingga Cafe Sawah mampu menjadikan masyarakat lebih mandirii dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
b. Keberadaan Cafe Sawah mampu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat penganguran di Desa Pujon Kidul. Hal ini dikarenakan oleh Cafe Sawah menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan, sehingga mempengaruhi permintaan tenaga kerja di unit usaha Cafe Sawah.
c. Keberadaan Cafe Sawah selain memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, juga memberikan dampak negative terhadap lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya proses asimilasi budaya, yang diakaibatkan oleh adanya budaya baru yang masuk dalam lingkungan tersebut.

Saran

a. Bekerjasama dengan kawasan Wisata Sekitar desa Pujon Kidul yang telah mempunyai nama untuk paket wisata Destinasi dan Wisata edukasi sehingga saling terintegrasi.

b. Pemerintah desa terus memperkuat peraturan terkait dengan PERDES yang mengatur pengelolaan cafe sawah dan unit usaha lain yang ada di BIM Desa, sehingga bisa diketahaui dengan jelas besaran kontribusi masing - masing unit usaha yang ada di BUMDesa.
c. Pemerintah Desa diharapkan dapat selalu mendorong masyarakat untuk menjadi subyek dan pelaku dalam pengembangan desa wisata, sehingga dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan tidak meninggalkan kekhasan sosial budaya dan potensi lokal setempat.

DAFTAR SPUSTAKA

Bagus, I Gusti. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. PT Rajagrafindo Persada

Boediono. 1998. Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.

Bungin, Burhan. 2015. Komunikasi Pariwisata Touridm Communication Pemasaran dan Brand Destinasi. Prenadamedia Group.

Haughton, Jonathan and Khandker, Shahidur., 2009. "Handbook of Poverty and Inequality". The World Bank, Washington DC.

Hertanto H. B., 2009. Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat, Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia Irsyad

IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M. 2012. Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta: Andi.

Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.

Luthfi, Renaldy Rakhman, 2013, "Peran Pariwisata Terhadap Kesajahteraan Mayarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009- 2013; Studi Kasus Kota Batu", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Manahampi, R. M. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. (L. Rengkung, Y. Rori, & J. Timban, Penyunt.) II, 1-18.

Mankiw N, Gregory, dkk. 2003. Teori Makroekonomi. Jakarta: Erlanga

Marliani, G. 2017. Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional. (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere Tendean Banjarmasin). Jurnal Scientific Vol 1 No. 1 Juli-Oktober 2017, 1, 32–41.

Muniah. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Karimunjawa. Jurnal ilmu pertanian agrika, Volume 10, Nomor 1, Mei 2016

Mursid. (2003). Manajemen Pemasaran. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitar Studi Ekonomi UI, Jakarta.

Nizar, Muhammad Afdi. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. MPRA Paper No. 65628 (2015) UTC.

Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. 2005. Sosiologi pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi

Satria, Dias. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47

Setyorini T. 2004. Kebijakan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang. TESIS, Progaram Magister Ilmu Hukum, Universitas Diponegoro Semarang

Spillane. J. 1994. Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Penerbit Gava Media

Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.

Todaro MP, Smith SC. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Wahyuni, Krismanti Tri. 2011. Konvergensi dan faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Pulau Jawa.Tesis. Sekolah Pascasarjana Imstitut Pertanian Bogo